

**EFEK PENGGUNAAN MEDIA TIGA DIMENSI TERHADAP
PSIKOMOTORIK DAN SENSOMOTORIK MENYIKAT
GIGI PADA ANAK TUNAGRAHITA
DI YPAC PALEMBANG**



SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S. Ked)

Oleh :
TESSA MARETHA
NIM 702014007

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

EFEK PENGGUNAAN MEDIA TIGA DIMENSI TERHADAP PSIKOMOTORIK DAN SENSOMOTORIK MENYIKAT GIGI PADA ANAK TUNAGRAHITA DI YPAC PALEMBANG

Dipersiapkan dan disusun oleh
Tessa Maretha
NIM : 702014007

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S. Ked)

Pada tanggal 14 Januari 2020

Menyetujui :


drg. Dientyah Nur Anggina, MPH
Pembimbing Pertama


dr. Miranti Dwi Hartanti
Pembimbing Kedua

Dekan
Fakultas Kedokteran


dr. Yanti Rosita, M.Kes
NBM/NIDN. 0603 5710 1079954

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini Saya menerangkan bahwa :

1. Karya Tulis Saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Muhammadiyah Palembang, maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya Tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing
3. Dalam Karya Tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Palembang, 14 Januari 2020

Yang membuat pernyataan



(Tessa Maretha)

NIM 702014007

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Dengan Penyerahan naskah artikel dan *softcopy* berjudul: Efek Penggunaan Media Tiga Dimensi terhadap Psikomotorik dan Sensomotorik Menyikat Gigi pada Anak Tunagrahita di YPAC Palembang

Kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UP2M) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang (FK-UMP), Saya :

Nama : Tessa Maretha
NIM : 702014007
Program Studi : Pendidikan Kedokteran
Fakultas : Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, setuju memberikan kepada FK-UMP, Pengalihan Hak Cipta dan Publikasi Bebas Royalti atas Karya Ilmiah, Naskah, dan *softcopy* diatas. Dengan hak tersebut, FK-UMP berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, menampilkan, mempublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis, tanpa perlu meminta izin dari Saya, dan Saya memberikan wewenang kepada pihak FK-UMP untuk menentukan salah satu Pembimbing sebagai Penulis Utama dalam Publikasi. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam Karya Ilmiah ini menjadi tanggungjawab Saya pribadi.

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang

Pada tanggal : 14 Januari 2020

Yang Menyetujui,



Tessa Maretha
(Tessa Maretha)
NIM 702014007

ABSTRAK

Nama : Tessa Maretha
Program Studi : Kedokteran
Judul : Efek Penggunaan Media Tiga Dimensi Terhadap Psikomotorik dan
Sensomotorik Menyikat Gigi pada Anak Tunagrahita di YPAC
Palembang

Kesehatan gigi dan mulut adalah hal penting bagi masyarakat. Kesehatan gigi dan mulut pada anak berkebutuhan khusus terutama tunagrahita masih tergolong rendah. Hal ini kemungkinan disebabkan karena anak tunagrahita memiliki kemampuan psikomotorik dan sensomotorik yang terhambat khususnya pada saat menyikat gigi, dimana mereka masih menyikat gigi pada bagian tertentu saja atau belum menyeluruh serta masih kurang mampu mengidentifikasi bersih tidaknya dalam kegiatan menyikat gigi. Salah satu cara untuk menanggulangi masalah tersebut adalah melalui *Dental Health Education* (DHE) menggunakan media tiga dimensi seperti boneka gigi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui efek penggunaan media tiga dimensi terhadap psikomotorik dan sensomotorik sebelum dan sesudah menyikat gigi pada anak tunagrahita di YPAC Palembang. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimental dengan rancangan *pretest – posttest one group design*. Penelitian dilakukan di SLB-C YPAC Palembang dengan jumlah 30 siswa dari kelas I-VI SLB-C1 YPAC Palembang diambil 30 responden secara total sampling sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kelompok perlakuan diberi *Dental Health Education* (DHE) menggunakan media tiga dimensi dengan menilai kemampuan psikomotorik dan sensomotorik menyikat gigi. Analisis data menggunakan uji *Repeated Anova* menguji perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan yang didapatkan hasil $p = 0,000$. Hasil penelitian terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberi media penyuluhan tiga dimensi terhadap psikomotorik dan sensomotorik.

Kata kunci : media tiga dimensi, psikomotorik dan sensomotorik, tunagrahita

ABSTRACT

Name : Tessa Maretha
Concentration : Medical Education
Title : *The Effect of Using Three Dimensional Media on Psychomotoric and Sensomotoric Brushing Teeth in Children with Intellectual Disability at YPAC Palembang*

Dental and oral health is important for society. Dental and oral health in children with special needs, especially mental retardation is still relatively low. this is probably due to mentally retarded children who have psychomotoric and sensomotoric abilities that are inhibited, especially when brushing their teeth, where they are still brushing their teeth in certain parts or not yet comprehensive and are still unable to identify whether or not they are clean in tooth brushing activities. One of the ways this problem is through Dental Health Education (DHE) using three-dimensional media such as puppets. This study aimed to determine the effect of the use of three-dimensional media on psychomotoric and sensomotoric before and after brushing teeth in retarded children at YPAC Palembang. This type of research was a quasi experimental design with pretest - posttest one group design. The study was conducted at SLB-C YPAC Palembang with 30 students from class I-VI SLB-C1 YPAC Palembang taken 30 respondents in total sampling according to the inclusion and exclusion criteria. The treatment group was given Dental Health Education (DHE) using three dimensional media by assessing psychomotoric and sensomotoric abilities to brush their teeth. The data analysis using the Repeated Anova test tested the difference between before and after the treatment, the results obtained ($p = 0,000$). The results of the study showed a significant difference between before and after being given a three-dimensional counseling media on psychomotoric and sensomotoric.

Keywords: *three dimensional media, psychomotoric and sensomotoric, intellectual disability*

KATA PENGANTAR DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur saya kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) drg. Dientyah Nur Anggina, MPH dan dr. Miranti Dwi Hartanti selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
- 2) Kedua Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral;
- 3) Guru dan staf YPAC Palembang yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan; dan
- 4) Teman-teman yang selalu memberikan semangat, bantuan serta ejekan-ejekan kecil sebagai bentuk rasa peduli mereka terhadap saya ;dan
- 5) Tim sukses dan tim support yaitu Dwi, Elok, dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembang ilmu.

Palembang, 14 Januari 2020

Tessa Maretha

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
DAFTAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR DAN UCAPAN TERIMAKASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Keaslian Penelitian.....	5

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1. Tunagrahita	6
2.1.1.1 Definisi Tunagrahita	6
2.1.1.2 Klasifikasi Anak Tunagrahita	6
2.1.1.3 Karakteristik Anak Tunagrahita.....	8
2.1.1.4 Etiologi Anak Tunagrahita.....	9
2.1.2. Masalah Kesehatan Gigi dan Mulut	10
2.1.2.1 Oral Hygiene	11

2.1.3. Kemampuan Bina Diri dalam Menyikat Gigi	13
2.1.3.1 Definisi Kemampuan	13
A. Kemampuan Kognitif.....	13
B. Kemampuan Sensomotorik	15
C. Kemampuan Psikomotorik.....	16
2.1.3.2 Definisi Bina Diri.....	18
2.1.3.3 Tujuan Bina Diri	19
2.1.3.4 Menyikat Gigi	20
2.1.4. <i>Dental Health Education</i> (DHE)	22
2.1.4.1 <i>Dental Health Education</i> (DHE)	22
2.1.4.2 Tujuan <i>Dental Health Education</i> (DHE)	23
2.1.4.3 Ruang Lingkup Pendidikan Kesehatan	23
2.1.4.4 Pendidikan Kesehatan Gigi di Sekolah.....	24
2.1.4.5 Media Boneka Gigi	24
2.1.4.6 Kelebihan dan Kekurangan Media Boneka ...	27
2.1.4.7 Penggunaan Media Boneka Gigi	28
2.2 Kerangka Teori	29
2.3 Hipotesis	29

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	30
3.2.1 Waktu Penelitian	30
3.2.2 Tempat Penelitian	30
3.3 Populasi dan Sampel.....	30
3.3.1 Populasi.....	30
3.3.2 Sampel Penelitian.....	31
3.3.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi	31
3.3.4 Cara Pengambilan Sampel.....	31

3.4	Variabel Penelitian.....	31
3.4.1	Variabel Dependen	31
3.4.2	Variabel Independen	31
3.5	Definisi Operasional	32
3.6	Cara Pengumpulan Data	32
3.6.1	Tes Kemampuan	32
3.6.2	Pelaksanaan Pengumpulan Data	33
3.7	Rencana Cara Pengolahan.....	34
3.7.1	Pengolahan Data	34
3.7.2	Analisis Data	35
3.8	Alur Penelitian	36

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum	37
4.2	Hasil Penelitian	37
4.3	Pembahasan	47
4.4	Keterbatasan Penelitian	53

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	54
5.2	Saran	54

DAFTAR PUSTAKA.....	56
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	
----------------------	--

BIODATA RINGKAS	
------------------------------	--

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	6
Tabel 3.1 Definisi Operasional	33
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin.....	39
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia	39
Tabel 4.3 Distribusi Nilai Kemampuan Psikomotorik.....	40
Tabel 4.4 Distribusi Nilai Kemampuan Sensomotorik	41
Tabel 4.5 Distribusi Gambaran Tingkatan Kemampuan Psikomotorik.....	42
Tabel 4.6 Distribusi Gambaran Tingkatan Kemampuan Sensomotorik	43
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data Nilai Kemampuan Psikomotorik dan Kemampuan Sensomotorik.....	45
Tabel 4.8 Perbedaan Kemampuan Psikomotorik.....	47
Tabel 4.9 Uji untuk mengetahui pengukuran yang berbeda dengan uji post hoc bonferroni	47
Tabel 4.10 Perbedaan Kemampuan Sensomotorik	48
Tabel 4.11 Uji untuk mengetahui pengukuran yang berbeda dengan uji post hoc bonferroni	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram yang menunjukkan pembagian utama sistem saraf.....	16
Gambar 2.2 Skema Fungsi Saraf Dasar	18
Gambar 2.3 Media Boneka Gigi dengan Penampakan Susunan Gigi	27
Gambar 2.4 Media Boneka Gigi dengan Salah Satu Bentuk Gigi	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Penjelasan.....	64
Lampiran 2. <i>Informed Consent</i>	66
Lampiran 3. Instrumen Tes Kemampuan Psikomotorik.....	67
Lampiran 4. Instrumen Tes Kemampuan Sensomotorik.....	50
Lampiran 5. Data Responden	71
Lampiran 6. Hasil SPSS.....	75
Lampiran 7. Dokumentasi.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan anak adalah kondisi anak yang sehat secara fisik (organ tubuh) dan psikis (mental, emosional, sosial dan spiritual) maupun keadaan yang terbebas dari penyakit sehingga dapat melakukan segala aktifitasnya tanpa hambatan fisik. Kesehatan seorang anak dimulai dari pola hidup yang sehat. Pola hidup sehat dapat diterapkan dari yang terkecil mulai dari menjaga kebersihan diri, lingkungan hingga pola makan yang sehat dan teratur (Santoso, 2008). Menurut Departemen Kesehatan RI (2009) ciri anak sehat adalah tumbuh dengan baik, tingkat perkembangannya sesuai dengan tingkat umurnya, tampak aktif atau gesit dan gembira, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, mata bersih dan bersinar, nafsu makan baik, kulit dan rambut tampak bersih dan tidak kering serta kesehatan gigi dan mulut (Santoso, 2008). Kesehatan gigi dan mulut adalah hal penting bagi masyarakat. Sementara di banyak masyarakat masih ditemui sikap kurang peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut, terlebih pada anak-anak berkebutuhan khusus misalnya tunagrahita (Budiharto, 2008).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2007 dalam Suciari, dkk (2015) menyatakan bahwa angka kejadian karies gigi pada anak mengalami perlonjakan 60-90% sedangkan menurut data dari PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) menyebutkan bahwa sedikitnya 89% penderita karies adalah anak-anak. Data prevalensi karies di Indonesia mencapai 60-80% dari seluruh populasi, serta menempati peringkat ke-6 sebagai penyakit yang paling banyak diderita (Kementerian Kesehatan RI, 2010).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 prevalensi nasional masalah gigi dan mulut diperoleh data sebesar 25,9%, sebanyak 14 provinsi mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut diatas angka nasional, sedangkan proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun sebagian besar (93,8%) menyikat gigi setiap hari (Kementerian Kesehatan RI, 2010).

Anak tunagrahita merupakan anak dengan keterbelakangan mental dalam kelompok dibawah normal dan atau lebih lamban dari pada anak normal, baik perkembangan sosial maupun kecerdasannya, istilah yang biasa digunakan dalam menyebut anak tunagrahita ialah lemah otak, lemah ingatan, lemah pikiran, keterbelakangan mental, retardasi mental,

cacat grahita, dan tunagrahita. Anak tunagrahita secara signifikan memiliki kecerdasan dibawah rata-rata anak normal pada umumnya yaitu 50/55 sampai 70/75. Perkembangan kecerdasan anak berada dibawah pertumbuhan usia sebenarnya. Anak tunagrahita tidak bisa sembuh dari ketunagrahitaannya. Kecerdasan mereka tidak bisa berkembang seperti anak-anak pada umumnya yang berumur sama (Apriyanto, 2012).

Kemampuan sensoris anak tunagrahita yang rendah dimana kondisi seorang anak yang intelektualnya jauh dibawah rata-rata sehingga mereka sulit untuk diajak kooperatif dan berkonsentrasi serta terdapat keterbatasan intelegensi. Kebersihan gigi dan mulut mereka tergolong rendah sehingga dalam menyikat gigi mereka juga sulit untuk memahami informasi cara menyikat gigi yang baik dan benar (Kabul, 2008). Anak tunagrahita memiliki kemampuan motorik yang terhambat pada salah satu tahapan dalam kegiatan menyikat gigi ialah mereka masih menyikat gigi pada bagian-bagian tertentu saja atau belum menyeluruh serta masih kurang mampu mengidentifikasi bersih tidaknya dalam kegiatan menyikat bagian-bagian gigi. Kemampuan motorik pada tangan anak juga kurang kuat. Karena pada umumnya masalah anak tunagrahita dijumpai dalam hal koordinasi otot jari, tangan, lengan, dan mulut yang berhubungan dengan otot sehingga kurang bertenaga, terutama pada daerah mulut dapat mengganggu fungsi pengunyahan dan fungsi bicara (Apriyanto, 2012)

Menurut penelitian Reni (2015), kemampuan sensomotorik dan psikomotorik anak tunagrahita di sekolah inklusi se-Kecamatan Sentolo Kulonprogo secara keseluruhan adalah berbeda. Secara rinci, sebanyak 0 siswa (0%) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali, 4 siswa (13.33%) mempunyai kemampuan motorik kurang, 26 siswa (86.87%) mempunyai kemampuan motorik baik, 0 siswa (0%) mempunyai kemampuan motorik baik sekali, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik anak tunagrahita se-Kecamatan Sentolo Kulon Progo masuk dalam kategori baik.

Beberapa cara dan upaya dalam melatih kemampuan menyikat gigi pada anak tunagrahita, salah satunya yaitu dengan memberikan latihan sensorimotor. Latihan sensorimotor merupakan sebuah latihan yang melibatkan koordinasi sensoris dan motorik yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sensorimotor yang terdiri dari kemampuan visual, taktil, propioseptif, vestibuler, auditoris dan kinestetik/gerakan motorik dengan menggunakan alat, sehingga apabila anak diberi latihan sensorimotor akan mengalami peningkatan kemampuan menyikat gigi anak (Hamijoyo, 2008)

Menurut WHO (2012) jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia adalah sekitar 7% dari total jumlah anak usia 0-18 tahun atau sebesar 6.230.000 pada tahun 2007. Menurut data Sensus Nasional Biro Pusat Statistik tahun 2003 jumlah penyandang cacat di Indonesia sebesar 0,7% dari jumlah penduduk sebesar 211.428.572 atau sebanyak 1.480.000 jiwa. Lebih khusus lagi pada anak tunagrahita prevalensi karies gigi dapat mencapai 82,6% dan hal tersebut termasuk dalam kategori cukup tinggi (Hadis, 2006).

Salah satu cara untuk menanggulangi masalah kesehatan gigi adalah melalui *Dental Health Education* (DHE), yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya dan bersifat preventif. Keberhasilan pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak tunagrahita ringan dipengaruhi oleh pemilihan media yang tepat. Dengan mengetahui karakteristik yang dimiliki oleh sasaran pendidikan, dapat ditentukan media apa yang akan digunakan agar materi yang disampaikan dapat diterima secara efektif. Media berperan penting pada proses pembelajaran anak tunagrahita karena kurangnya kemampuan mereka dalam berfikir abstrak sehingga dibutuhkan hal-hal konkret dalam meningkatkan kualitas belajar (Pratiwi, 2002).

Salah satu media yang dapat digunakan untuk pendidikan kesehatan gigi pada anak tunagrahita adalah media boneka gigi. Media boneka gigi merupakan suatu media pembelajaran tiga dimensi sebagai model atau tiruan dari bentuk gigi manusia sesungguhnya (Arif, 2005). Dengan penggunaan media boneka gigi, dapat mempermudah dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bagian-bagian gigi yang kita miliki, serta dapat mencontohkan dengan jelas bagaimana cara atau tahapan yang benar dalam menyikat gigi (Sudjana, 2010).

Menurut penelitian Tiyas (2015), pemanfaatan media boneka gigi untuk meningkatkan kemampuan bina diri (menggosok gigi) anak tunagrahita kelas I SDLB penggunaan media boneka gigi dapat meningkatkan kemampuan bina diri siswa kelas I dilaksanakan melalui dua tahap siklus. Pada siklus I skor rata-rata yang diperoleh adalah 54,2 dengan jumlah prosentase keberhasilan sebesar 40%, prosentase tersebut termasuk kualifikasi sangat kurang. Pada siklus II skor rata-rata yang diperoleh sudah meningkat dibandingkan pada siklus I yaitu 80,04 dengan jumlah persentase sebesar 80%. Kemampuan bina diri siswa kelas I mengalami peningkatan pada tiap siklus.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana efek penggunaan media tiga dimensi terhadap psikomotorik dan sensomotorik menyikat gigi pada anak tunagrahita di YPAC Palembang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui efek penggunaan media tiga dimensi terhadap psikomotorik dan sensomotorik menyikat gigi pada anak tunagrahita di YPAC Palembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan khusus sebagai berikut.

1. Untuk identifikasi efek penggunaan media tiga dimensi terhadap psikomotorik dan sensomotorik menyikat gigi pada anak tunagrahita di YPAC Palembang.
2. Untuk menganalisis efek penggunaan media tiga dimensi terhadap psikomotorik dan sensomotorik menyikat gigi pada anak tunagrahita di YPAC Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan anak berkebutuhan khusus, khususnya tunagrahita mengenai efek psikomotorik dan sensomotorik menggunakan media tiga dimensi pada anak tunagrahita di YPAC Palembang.

1.4.2 Manfaat Praktisi

a. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai pengetahuan bagi peneliti tentang efek penggunaan media tiga dimensi terhadap psikomotorik dan sensomotorik menyikat gigi pada anak tunagrahita, serta sebagai pengalaman dalam menghadapi tunagrahita.

b. Manfaat Bagi Instansi

Sebagai upaya promotif untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik dan sensomotorik menggunakan media tiga dimensi pada anak tunagrahita.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

Nama	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil
Ni'mah (2017)	Pengaruh paket pendidikan kesehatan gigi terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan menggosok gigi di SD Inpres 02 Cirendeu Tangerang Selatan	Desain penelitian <i>pre eksperimen design</i> dengan rancangan <i>one group pretest posttest</i> dengan metode analisa data menggunakan <i>uji wilcoxon</i> .	Terdapat peningkatan terhadap nilai pengetahuan, sikap dan tindakan menggosok gigi antara pretest dan posttest. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikan pengetahuan sikap dan tindakan masing-masing adalah 0,000 ($p < 0,005$), sehingga dapat disimpulkan paket pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan menggosok gigi.
Aziz (2018)	Pengaruh video animasi terhadap kemampuan bina diri anak tunagrahita ringan pada pembelajaran bina diri di SLB Tunas Kasih Surabaya	Metode kuantitatif pra-eksperimen, rancangan penelitian ini yaitu satu kelompok pre-test post-test research design. Menggunakan uji statistik yaitu uji Wilcoxon.	Hasil penelitian menunjukkan nilai $Z_h = 2,20$ lebih besar dari nilai kritis 5% $Z_t = 1,96$ yang berarti ada pengaruh video animasi terhadap perawatan diri anak-anak yang lemah pada pembelajaran swalayan di SLB Tunas Kasih Surabaya.

Pada penelitian yang akan dilakukan kali ini berbeda dengan penelitian yang telah ada sebelumnya, yaitu terletak pada judul penelitian, variabel penelitian, waktu dan tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. 2005. Pedoman Bimbingan Penyuluhan Anak Luar Biasa. Jakarta: Dikgutensis.
- Apriyanto, N. 2012. *Seluk-Beluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya* Yogyakarta: JAVALITERA.
- Arief, S. S. 2005. Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, Pemanfaatan. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Ariningrum, R. 2006. *Beberapa Cara Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut*. EGC. Jakarta.
- Asyhar, R. 2012. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Referensi.
- Aziz, A. 2018. Pengaruh video animasi terhadap kemampuan bina diri anak tunagrahita ringan pada pembelajaran bina diri di SLB Tunas Kasih Surabaya. Jurnal Pendidikan Khusus.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2013. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta : 188-9.
- Bahri, S & Zain, A. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahrudin. 2013. Neuroanatomi Aplikasi Klinis Diagnosis Topis. Malang : UMM Press
- Bloom, B. S. 2006. Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain. New York : Longmans, Green and Co.
- Brown, S., Shankar, R. & Smith, K. et al. 2006. *Sensory Processing Disorder In Mental Health*. Occupational Therapy News.
- Budiharto. 2008. Metodologi Penelitian Kesehatan dengan Contoh Bidang Ilmu Kesehatan Gigi. Jakarta : EGC.
- Busana, H. S., & Priyono, B. 2004. Kesehatan Gigi dan Mulut Penduduk di Desa Wisata dan Pendidikan Pakembinangun Daerah Istimewa Yogyakarta
- Casmini, M. 2007. Modul Pengajaran Bina Diri dan Bina Gerak. Bandung: UPI.
- Daryanto. 2013. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.

- Departemen Kesehatan RI. 2009. Pedoman Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Indonesia Sehat 2010. Jakarta : Direktorat Kesehatan Gigi.
- Effendi, M. 2006. Pengantar Psikopedagogi Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta: Bumi Aksara.
- Endang, R. S. 2007. Diklat Perkembangan Motorik. Yogyakarta : Depdikbud.
- Feriyawati L. 2006. Anatomi Sistem Saraf dan Peranannya dalam Regulasi Kontraksi Otot Rangka. Medan: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Gandasetiawan, Z. R. 2009. Mendesain Karakter Anak melalui Sensomotorik. Jakarta : Libri.
- Ginandjar. 2009. Cara Menyikat Gigi Yang Benar. Tersedia: [Http://www.dechacare.com](http://www.dechacare.com).
- Grossman, Michael. 1972. The Demand for Health: Theoretical and empirical Investigation. Columbia University Press. New York.
- Hadis, A. 2006. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, M.,P. 2011. Peran orang tua terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak dan status kesehatan gigi dan mulut anak kelas II SD ST. Yoseph 1 Medan. Diakses 22 September 2017. Tersedia: URL:<http://repository.usu.ac.id>
- Hamfasir, E. 2010. Panduan Menyikat Gigi Pagi dan Malam Berdasarkan Umur. Gramedia: Jakarta.
- Hamijoyo, S. 2008. Latihan Sensomotorik Anak Luar Biasa. Jakarta : Depdikbud.
- Hardiyanti, F. P. 2016. Peningkatan Kemampuan Menggosok Gigi Melalui Media Boneka Gigi Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang. Program Studi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hashim, B. 2005. *Pembelajaran Anak Tunagrahita Suatu Pengantar Dalam Pendidikan Inklusi*. Bandung: Refika Aditama.
- Huijzen, R., Nieuwenhuys, J., & Voogd, C. 2007. *The human central nervous system (4th ed.)*. Berlin: Springer.

- Hungu. 2007. Demografi Kesehatan Indonesia. Jakarta : Grasindo.
- Hurlock, E. B. 2000. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Hutagalung. 2010. Dasar-Dasar Karies. EGC: Jakarta.
- Kabul, T. H. 2008. Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Kelas Bawah di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita (BBR SBG) Kartini Temanggung. Skripsi: FIK UNY.
- Kementerian Kesehatan RI. 2010. Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan Rencana program pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Jakarta.
- Kohn et al. 2003. Guidelines for Infection Control in Dental Health-Care.
- Kurniasih, A. N. 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Bermain *Puzzle* Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi pada Anak Usia Sekolah di SD Bangun Kerto Turi Sleman Yogyakarta.
- Madigan, M.T., Martinko, J.M. & Parker, j. 2000. Biology of Microorganisms 9th edition. Prentice Hall International, Inc. New Jersey.
- Malik, I. 2010. Kesehatan Gigi dan Mulut. Diakses Oktober 2010. Diunduh dari: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/19206/4/Chapter%20I.pdf> .
- Manson, J.D., & Eley, B.M. 1993. Buku ajar periodonti (outline of periodontics) (2nd Ed). Ahli bahasa: Anastasia, S. Editor; Kentjana, S. Hipokrates; Jakarta. p 44-7; 66-71; 101-2.
- Marieb, N. E. 2008. *Human Anatomy and Physiology Sixth Edition*. Pearson Education Inc. hlm.: 300
- McGuire, T. 2000. The Relationship of Oral Health to Overall Health and Longevity. Diakses 22 September 2017. Tersedia: <http://www.menieres-disease.ca/menieres-and-mercury>
- Mumpuniarti. 2007. Pendekatan Pembelajaran bagi Anak Hambatan Mental. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Ni'mah, M. 2017. Pengaruh Paket Pendidikan Kesehatan Gigi terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Gosok Gigi di SD Inpres 02 Cirendeu Tangerang Selatan. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal).

- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- PDGI. 2009. *Petunjuk Praktis Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Keluarga*. Jakarta : Brosur Kerjasama PDGI-Pepsodent.
- Potter, & Perry,. 2005, *Buku Ajar Fundamental, Proses, Konsep dan Praktek*, Edisi 4, Jakarta: EGC, hal 212-217.
- Pratiwi, D. 2002. *Gigi Sehat Merawat Gigi Sehari-Hari*. Jakarta: Buku Kompas.
- Putri. 2012. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: EGC.
- Reni, W. 2015. *Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita di Sekolah Inklusi Se-Kecamatan Sentolo Kulon Progo*. Skripsi: FIK UNY.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2013. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013*. Diakses: 15 September 2018. Tersedia: <http://www.depkes.go.id/> .
- Riyanti. E, Chemiawan. E, & Rizalda. R.U. 2005. *Hubungan Pendidikan Penyikatan Gigi dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa-Siswi Sekolah Dasar Islam Terpadu Iman Bukhari*. *Jurnal Kedokteran Gigi*.
- Riyanti. E., & Saptarini. R. 2010. *Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Perubahan Perilaku Anak*. Diunduh dari: <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/DENTJ-38-2-10.pdf> .
- Robbins, S.P., & Timothy, A.J. 2009. *Perilaku Organisasi Edisi ke-12*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sanaky, AH.H. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta : Kaukaba Dipantara.
- Santoso, S. 2008. *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Situmorang, N. 2001. *Penyakit gigi dan mulut serta pengaruhnya terhadap kualitas hidup*. *Dentika dental jurnal*.
- Smaldino, et al. 2012. *Instructional Technology dan Media for Learning edisi sembilan*. Penerjemah Arif Rahman. Jakarta: Media Grup.

- Sudjana, N., & Prastowo, A. 2010. Media Pembelajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjono, A. 2001. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sumantri. 2007. Psikologi Anak Luar Biasa. Bandung : PT. Refika Aditama
- Tambun, L. E. 2010. Penyuluhan Kesehatan Gigi pada Anak. Diakses Oktober 2010. Diunduh dari : <http://resources.unpad.ac.id/>.
- Tiyas, L. R. 2015. Pemanfaatan Media Boneka Gigi untuk Meningkatkan Kemampuan Bina Diri (menggosok gigi) Anak Tunagrahitan Kelas I di SDLB Marsudi Utomo Kesamben Kabupaten Blitar. Skripsi, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Malang.
- Wantah, J.M. 2007. Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih. Jakarta : DEPDIKNAS.
- Wawan, A., & Dewi, M. 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika.
- WHO. 2007. World Report on Disability. www.who.int. Diakses pada tanggal 15 September 2018.
- WHO. 2012. Oral Health. www.who.int. Diakses pada tanggal 16 September 2018. Xavier. (2015). Correlation between Dental Caries and Nutritional Status: Preschool Children in a Brazilian Municipality. Rev Odontol UNESP. 42(5): 378-383.
- Widiyati, W. 2015. Pembelajaran sensorimotor untuk anak autisme di PAUD inklusi sebuah tinjauan psikologis. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 173.
- Widya, M. 2003. Bina Diri. Jakarta: UT.
- Winkel, W. S. 2006. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yeni, M., & Caryoto. 2013. Media Pembelajaran Adaptif. Jakarta: Luxima.